**PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN
FOOD AND BEVERAGE SERVICE FOX HOTEL PEKANBARU**

Oleh : Elvina Sovia Laurence
Pembimbing : Andri Sulistyani
E-mail : elvina.sovia2597@student.unri.ac.id

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata – Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

A hotel is a building that is used as a sleeping room, a room for eating and drinking, a venue for various events such as weddings, meetings, birthdays, etc. There are various 4-star hotels in Pekanbaru, so the hotel class must have a good strategy and service to attract visitors, a safe and peaceful working environment can affect the feelings of the hearts of employees when doing work, so as to ensure good performance and delight guests. In this study, researchers conducted a study on the food and beverage department at the Fox Hotel Pekanbaru. The population of this study used 10 people with a saturation sample, that is, the entire population was selected. Data collection methods using questionnaires, observation and documentation. The method used in this study is classical hypothesis testing, hypothesis testing, multiple linear regression analysis, and coefficient of determination using SPSS 25. According to the results of the study, the work environment has a positive and significant effect on the significance level $F < \alpha$ ($0.05 < 0.05$) and an R-square of 77.8%, which means that the work environment can explain 77.8% of employee performance, with the remaining 22.2% being affected by other unexplored variables.

Keywords: *Physical Work Environment, Non-Physical Work Environment, Employee Performance.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pekanbaru adalah sebuah kota di Pulau Sumatera Indonesia, dimana menjadi ibu kota dari Provinsi Riau, tidak jauh dari semenanjung Malaysia dan Singapura. Potensi alam yang kaya dan subur seperti minyak bumi, kayu, kelapa sawit, karet, menjadikan Pekanbaru sebagai destinasi bisnis yang kompleks bagi perusahaan swasta dan perusahaan pemerintah. Dengan kunjungan wisatawan asing maupun domestik, pengusaha serta pekerja yang banyak, sehingga kehadiran hotel sangat dibutuhkan.

Pariwisata memiliki peran penting dalam penunjang pendapatan devisa negara, pendapatan daerah, serta penciptaan lapangan pekerjaan. Salah satu usaha mengembangkan bisnis pariwisata dengan melakukan pengembangan fasilitas pendukung pariwisata yaitu di bidang perhotelan. Hotel adalah perusahaan yang menyediakan penginapan, makanan dan minuman, dan layanan tambahan lainnya kepada masyarakat umum secara komersial, terlepas dari berapa banyak tamu yang benar-benar tinggal di sana pada satu waktu.

Pekanbaru telah banyak mendirikan hotel berbintang mulai dari bintang satu hingga bintang lima, membuat persaingan hotel semakin ketat. Fox hotel merupakan hotel bintang empat beralamat di jl. Riau no.147 depan Novotel Hotel. Dengan tata letak hotel fox yang berhadapan dengan novotel hotel merupakan sama-sama hotel berbintang empat yang mana fox hotel juga merupakan hotel hasil rebranding yang sebelumnya dengan nama tangram hotel, penulis berkeinginan untuk meneliti pada Fox hotel.

Fox hotel berhadapan dengan pusat perbelanjaan Mall Ciputra Seraya, Fox

Hotel memiliki waktu tempuh selama 10 menit ke pusat bisnis dan pasar wisata, waktu tempuh 20 menit ke pusat kota dan kantor pemerintah, serta memiliki waktu tempuh 25 menit ke Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II. Fox Hotel memiliki 223 kamar dengan tipe kamar *deluxe, suite, executive*, dan dilengkapi dengan tujuh ruang konferensi, restoran WTF, pusat kebugaran, spa, dan kolam renang di puncak gedung.

Food and beverage department beroperasi sebagai bagian dari hotel. Di hotel, layanan makanan dan minuman merupakan sumber pendapatan kedua setelah penjualan kamar. Operasi makanan dan minuman dapat dipecah menjadi tiga bagian yang berbeda tetapi saling berhubungan: penyimpanan makanan dan minuman, layanan makanan dan minuman, dan layanan tamu. Oleh karena itu, pekerja perlu memberikan kinerja yang sangat baik sesuai dengan SOP yang relevan untuk mencapai tujuan organisasi, agar mempercepat image hotel yang positif kepada tamu.

Tabel 1 Room Occupancy Fox Hotel Pekanbaru Tahun 2019-2021

Tahun	Room Sold	Occupancy
2019	57,887	89%
2020	44,686	65%
2021	45,545	69%

Sumber : HRD Fox Hotel Pekanbaru (2022)

Dapat dilihat pada tabel 1, tingkat hunian kamar setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan, agar tingkat hunian berada diposisi tetap atau naik, pihak fox hotel perlu membuat strategi dalam memasarkan dan mempromosikan hotel serta memberikan pelayanan jasa dengan baik

sesuai yang diharapkan oleh tamu, salah satu cara yaitu memberikan pelayanan prima dengan menghasilkan kinerja yang baik.

Kinerja merupakan kosakata yang bersumber dari kata *performance* yang mempunyai arti hasil kerja seseorang sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab yang diberikan. Bambang Kusriyanto (1991: 3) menyatakan bahwa keluaran seseorang adalah hasil usahanya. Kinerja seseorang adalah jumlah pencapaian mereka mempertimbangkan apa yang mereka berikan sepanjang waktu Dengan memberikan efek kepuasan kepada tamu, tamu akan memberikan penilaian dan ulasan yang baik sehingga akan menaikkan image hotel. pihak hotel untuk mengevaluasi setiap pekerjaan dalam menjalankan tugas perkerjaan perlu diperhatikan faktor apa saja yang bisa meningkatkan kinerja karyawan agar memberikan kepuasan terhadap tamu.

Tabel 2 Ulasan Tamu Terhadap Pelanan Restoran Fox Hotel Pekanbaru

Nama Tamu	Bintang	Ulasan dan Penilaian Tamu
Pammpera	5	Pelayanan baik, ramah, sesuai diinginkan tamu, pelayanan cepat, kamarbagus, restoran bersih, makanan enak, makananan bervariasi, hotel dekat dengan pusat kota, nyaman untuk bersantainext time akan berkunjung lagi
Zulkifli	5	Lokasi bagus dan pelayanan <i>staff</i>

		yang baik. Kamar besar, makanan restonya enak dan bersih, dekat dengan pusat perbelanjaan. Lain kali akan berkunjung lagi dan bawa orang tua saya menginap. <i>Recomended</i> hotel di Pekanbaru.
Riski Saputra	4	Tempat yang bagus untuk <i>staycation</i> baik sendiri, dengan keluarga atau teman – teman, sarapan yang baik dan banyak variasi makanan disini serta pelayanan yang baik terutama pada staff restoran, sangat nyaman dan kamu akan senang berada disini.
Nirezh	5	Pelayanan yang sangat baik dan bermanfaat. Murah senyum dan ramah terhadap tamu. Berharap untuk melihat lebih banyak pelayanan seperti itu di grup hotel. <i>Waiters</i> sangat ramah dan menjadikannya

		pengalaman yang menyenangkan
Clement	5	Menginap yang menyenangkan di Fox hotel Pekanbaru. Dan terima kasih banyak Heru dan timnya yang baik di restoran. Memberikan layanan yang sangat bagus. Saya merekomendasikan hotel ini dan saya akan kembali lagi di tempat ini untuk waktu berikutnya

Sumber : www.tripadvisor.com (2022)

Pada table 2, dapat dilihat bahwa ulasan pelayanan di restoran Fox Hotel Pekanbaru sangat baik, agar bisa mempertahankan kualitas pelayanan yang baik perlunya pihak hotel untuk mengevaluasi setiap pekerjaan dalam menjalankan tugas pekerjaan perlu diperhatikan faktor apa saja yang bisa meningkatkan kinerja karyawan agar memberikan kepuasan terhadap tamu.

Kasmir (2016: 189) Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan yakni kemampuan dan keahlian, pengetahuan, rancangan kerja, kepribadian, motivasi kerja, kepemimpinan, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, kepuasan kerja, lingkungan kerja, loyalitas, komitmen, disiplin kerja. Sumber daya manusia merupakan alat utama dalam kelancaran suatu perusahaan sangat perlu untuk diperhatikan.

Dari sebagian faktor di atas, lingkungan kerja merupakan salah satu yang mempengaruhi kinerja karyawan. Lingkungan kerja dalam organisasi perlu diperhatikan, perusahaan harus mampu memberikan lingkungan kerja yang aman dan nyaman agar menarik karyawan bekerja dengan produktif. Lingkungan kerja perlu diperhatikan dalam organisasi, dengan lingkungan kerja yang nyaman dan aman membuat suasana hati karyawan nyaman dalam bekerja sehingga pada akhirnya karyawan menciptakan kinerja yang baik. Sesuai dengan yang dikemukakan Alex S Nitisemito, 1996 dalam Siti Ayu (2022) lingkungan kerja dapat mempengaruhi semangat, gairah karyawan dalam meningkatkan kinerja karyawan. Lingkungan kerja ditujukan pada suasana, keadaan yang ada disekitar karyawan yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Menurut Sedarmayanti (2016), lingkungan kerja diklasifikasikan menjadi 2 yaitu, lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik, Secara pengamatan penulis selama OJT (*On Job Training*) di Fox Hotel Pekanbaru bagian *food and beverage service*, masih sering terjadi salah input pesanan makanan ketika sedang *taking order* melalui *telephone* layanan kamar yang disebabkan oleh gangguan suara peralatan masak yang ada di *kitchen*, sehingga staff kurang berkonsentrasi dalam bekerja.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN FOOD AND BEVERAGE SERVICE FOX HOTEL PEKANBARU”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi eksisting lingkungan kerja karyawan *food and beverage service* Fox Hotel Pekanbaru?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja *karyawan food and beverage service* Fox Hotel Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui kondisi eksisting lingkungan kerja karyawan *food and beverage service* Fox Hotel Pekanbaru.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan *food and beverage service* Fox Hotel Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

- 1) Secara teoritis
Lingkungan di tempat kerja seperti ini dapat digunakan sebagai landasan untuk pengembangan model penelitian, memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang membuat perbedaan dalam efisiensi dan efektivitas pekerja.
- 2) Secara praktis
 - a. Memenuhi kebutuhan gelar untuk program sarjana penulis, dan membantu penulis mempelajari lebih lanjut tentang masalah di tempat kerja yang mempengaruhi produktivitas.
 - b. Bagi pihak Fox Hotel Pekanbaru diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi perusahaan tentang produktivitas pekerja yang dipengaruhi oleh tempat kerja mereka *food and beverage service* Fox Hotel Pekanbaru.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bahwa pihak lain yang juga ingin menyelidiki dampak pengaturan tempat kerja terhadap produktivitas pekerja akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai titik tolak, atau

masukan, ke dalam konstruksi teoretis mereka sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Hotel

Sektor perhotelan, di mana hotel merupakan bagiannya yang bergerak dibidang jasa dan pelayanan yang menyediakan tempat untuk tidur, makanan dan minuman untuk semua kalangan yang membutuhkan dengan bayaran yang sesuai. Pengertian hotel menurut orang berbeda-beda, di dalam KBBI, Istilah "hotel" sering digunakan untuk merujuk pada pendirian yang dijalankan secara profesional dengan banyak kamar yang tersedia untuk disewa oleh para pelancong yang membutuhkan tempat untuk tidur, makan, dan minum selama dalam perjalanan.

Hotel, sebagaimana didefinisikan oleh Agus Sulastiyono (2006:5), adalah bisnis yang memungkinkan tamu untuk menginap di lokasi tertentu dengan imbalan biaya yang telah ditentukan. Bisnis tersebut menawarkan tamu dengan tempat tidur, ruang makan, dan layanan tambahan lainnya. Penjelasan para ahli di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa hotel adalah tempat penginapan yang menggunakan banyak bangunan untuk menampung tamu, menyediakan makanan dan minuman, dan menawarkan layanan lain dengan biaya tertentu.

Klasifikasi Hotel

Berdasarkan kelasnya hotel dibedakan menjadi hotel melati dan hotel bintang. Hotel berbintang sendiri dibedakan berdasarkan tingkatan yang di tandai dengan simbol bintang 1 hingga bintang 5. Sesuai Surat Keputusan Dirjen Parpostel No. 22/U/V/1978 penilaian hotel dilakukan setiap 3 tahun sekali dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Hotel Bintang 1 (*)

- a) 15 kamar standar minimal masing-masing 20 meter persegi diperlukan
- b) WC pribadi.
- 2) Hotel Bintang 2 (**)

 - a) Ukuran kamar sekecil mungkin adalah 20 kaki persegi (2 meter persegi)
 - b) Kamar Suite Minimum 1 adalah suite seluas 44 meter persegi
 - c) Kamar mandi pribadi, pusat hiburan, telepon, AC, lobi, dan kegiatan olahraga

- 3) Hotel Bintang 3 (***)

 - a) Minimum 30 kaki persegi diperlukan untuk kamar standar (atau 24 meter persegi)
 - b) Minimal dua (2) kamar suite, masing-masing berukuran 48 meter persegi
 - c) Hotel ini memiliki kamar mandi pribadi, televisi, AC, telepon, lobi, Bar/restoran/valet.

- 4) Hotel Bintang 4 (****)

 - a) Minimal 50 Kamar Standar, masing-masing berukuran 24 Meter Persegi
 - b) Setidaknya tiga suite, masing-masing berukuran setidaknya 48 meter persegi
 - c) Ukuran foyer minimal 100 meter persegi
 - d) Hotel ini memiliki bar, restoran, parkir valet, resepsionis 24 jam, dan kamar mandi air panas/dingin dengan TV dan AC

- 5) Hotel Bintang 5 (*****)

 - a) Kamar berukuran minimal 100 kaki persegi (26 meter persegi), dan dianggap "standar"
 - b) Setiap suite harus berukuran minimal 52 meter persegi
 - c) Tempat tidur dan perabotan mewah
 - d) Ada bar, restoran yang buka sepanjang waktu, layanan kamar yang tersedia setiap saat, parkir

valet, dan meja resepsionis yang tersedia sepanjang waktu.

Pengertian Lingkungan Kerja

Ruang kegiatan dilakukan oleh karyawan ketika melaksanakan aktivitas pekerjaannya. Lingkungan kerja aman, nyaman dapat mempengaruhi hasil dari kinerja karyawan, lingkungan kerja menyenangkan dapat memberikan efek yang positif terhadap karyawan, membuat karyawan merasa termotivasi untuk bekerja dengan baik, tidak merasa terbebani akan pekerjaan yang diberikan dan membuat karyawan merasa betah berada di perusahaan tersebut serta produktivitas karyawan semakin meningkat dengan mempergunakan waktu diberikan tempat.

Lingkungan kerja, sebagaimana didefinisikan oleh Alex S. Nitisemito (2000: 183), adalah pengaturan di mana karyawan melakukan tugas dan kewajibannya. Sementara Sedarmayanti (2009:21) mendefinisikan tempat kerja sebagai "segala sesuatu yang digunakan seseorang untuk melaksanakan pekerjaannya," ini mencakup alat fisik dan sumber daya tidak berwujud seperti motivasi dan persahabatan. Berdasarkan apa yang telah dibahas sejauh ini, jelas bahwa "lingkungan kerja" mengacu pada semua kondisi di mana pekerja berada. kesabaran untuk menyelesaikan sesuatu dan membuatnya menjadi baik.

Indikator Lingkungan Kerja

Tempat kerja dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori besar, menurut penelitian Sedarmayanti (2009):

1. Lingkungan Kerja Fisik

Mampu dilihat dan disentuh oleh karyawan dianggap sebagai bagian dari lingkungan kerja fisik mereka.

a) Penerangan di Tempat Kerja

Yakni sumber dapat menerangi suatu tempat/ruangan manusia untuk membantu melihat dan bekerja.

b) Temperatur di Tempat Kerja

Temperatur merupakan suhu yang menyatakan derajat panas dan dingin dalam keadaan tertentu disuatu ruangan/tempat.

c) Sirkulasi Udara di Tempat Kerja

Adalah proses pertukaran udara dari luar ruangan kedalam ruangan. Oksigen adalah gas diperlukan atas tubuh manusia untuk kelanjutan hidup.

d) Kebisingan di Tempat Kerja

Yakni suara yang tidak diinginkan, suara berada diruangan ataupun diluar tempat kerja.

e) Aroma di Tempat Kerja

Ruangan dengan aroma tidak menyenangkan dapat disebut sebagai pencemaran, karena dapat mempengaruhi indera penciuman, mengganggu kesehatan, mengurangi konsentrasi bekerja.

f) Tata Warna di Tempat Kerja

Tata warna harus diperhatikan dalam menata ruangan, karena warna selalu berdampingan dengan dekorasi.

g) Dekorasi Tata Letak

Dekorasi merupakan kegiatan untuk memperindah ruangan tempat kerja, mengatur tata letak ruangan, peralatan sesuai dengan ciri khas dari ruangan tersebut.

h) Musik di Tempat Kerja

Musik adalah alunan melodi dan irama yang diputar ditempat kerja yang dapat mempengaruhi, merubah suasana hati seseorang,

i) Keamanan di Tempat Kerja

Keamanan adalah kondisi yang terbebas dari bahaya kejahatan, kecelakaan yang dapat menyebabkan rasa kecemasan yang berlebih

2. Lingkungan Kerja Non Fisik

Yakni segala kondisi menyangkut emosi, jiwa pekerja, berhubungan dengan hubungan kerja.

a) Hubungan Atasan Dengan Bawahan

Merupakan hubungan timbal balik orang bergantung satu sama lain oleh karena itu, kebutuhan menjalin komunikasi dengan baik antara atasan dan bawahan, perlunya memahami sifat dan karakter dari atasan, saling menghargai dan menghormati.

b) Hubungan Sesama Rekan Kerja

Seseorang yang bekerja di bidang yang sama dan memiliki kewajiban yang sebanding dengan Anda.

Pengertian Kinerja Karyawan

Seseorang dengan profesi yang mirip dengan Anda yang memiliki tanggung jawab yang sama dengan Anda sendiri. Memiliki hubungan positif di tempat kerja sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil pekerjaan. Selanjutnya Irawan (200: 588) dalam Yeldi (2021) mengemukakan kinerja yakni hasil kerja nyata, dapat dilihat serta diukur, sehingga kinerja merupakan hasil pencapaian karyawan dalam mengemban tugasnya berdasarkan ukuran dan waktu yang sudah di tentukan.

Indikator Kinerja Karyawan

Menurut Robbins (2006) dalam Sopiah dan Effa (2018: 351),

megemukakan bahwa terdapat lima aspek yang menjadi acuan untuk pengukuran kinerja yaitu :

1) Kualitas

Kualitas kerja adalah mutu seorang karyawan dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, kualitas kerja mengacu pada sumber daya manusia yang berhubungan dengan kemampuan, dimana kemampuan fisik dalam mengerjakan tugasnya dipengaruhi dan dinilai berdasarkan pencapaian target terhadap pekerjaan, kualitas produk, ketelitian, dan kerapian.

2) Kuantitas

Baik itu jumlah jam yang dihabiskan untuk sebuah proyek atau jumlah total barang di toko, kuantitas dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dimiliki.

3) Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah rentang waktu yang telah ditetapkan/ditentukan saat penyelesaian tugas yang diberi untuk mencapai target perusahaan.

4) Efektifitas

Efektifitas ialah tahap pemanfaatan sumber daya (tenaga, teknologi, uang, bahan baku).

5) Kemandirian

Kemandirian merupakan tahap seorang nantinya dalam mengemban tugas pekerjaan tidak menerima bantuan, bimbingan atau pengawasan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Fox Hotel Pekanbaru merupakan hotel berbintang empat, beralamat di Jl. Riau No.147 Kel. Padang Terubuk,

Pekanbaru, Riau. Dilaksanakan pada bulan agustus tahun 2022.

Populasi

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan ialah karyawan *food and beverage servicet* Fox Hotel Pekanbaru pada tahun 2022 berjumlah 10 orang. Penulis menggunakan metode penelitian sensus yakni semua populasi dijadikan sampel (Arikunto 2006)

Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Seperangkat pernyataan peneliti berikan kepada mereka yang bekerja, lalu responden mengisi informasi tersebut. semua pertanyaan diberikan sebagai pilihan ganda, yang mana informan tidak bisa memberikan pendapat.

b. Observasi

Obsevasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, yang ikut berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berhubungan dengan foto-foto yang diambil oleh penulis pada saat penelitian menggunakan handphone.

Teknik Pengukuran Data

Pengukuran data ialah kesesuaian yang dipakai oleh peneliti sebagai pedoman alat ukur dalam menentukan lama atau tidaknya jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono 2019:151). Analisis menggunakan skala likert. Setiap pernyataan memiliki nilai 1- 5.

Teknik Analisis Data

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis regresi linear berganda, dan koefisien determinasi, proses *monitoring* dengan

bantuan *software* akuntansi khususnya SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Lingkungan Kerja Fisik Pada Kinerja Karyawan *Food And Beverage Service* Fox Hotel Pekanbaru

Ringkasan tanggapan responden terhadap lingkungan kerja fisik memiliki persentase dari 12 pernyataan lingkungan kerja fisik adalah 80% yang berada antara 61% - 80% tergolong Baik. Hal tersebut memberitahu bahwa responden menilai lingkungan kerja fisik pada Fox Hotel Pekanbaru tergolong dalam keadaan baik.

Analisis Deskriptif Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kinerja Karyawan *Food And Beverage Service* Fox Hotel Pekanbaru

Ringkasan tanggapan responden terhadap lingkungan kerja non fisik memiliki persentase dari 4 pernyataan lingkungan kerja non fisik adalah 79% dengan rentang skor 61% - 80% tergolong Baik. Hal tersebut memberitahu bahwa responden menilai lingkungan kerja non fisik pada Fox Hotel Pekanbaru tergolong dalam keadaan baik.

Analisis Deskriptif Kinerja Karyawan *Food And Beverage Service* Fox Hotel Pekanbaru.

Ringkasan tanggapan responden terhadap kinerja karyawan memiliki persentase dari 5 pernyataan adalah 74% dengan rentang skor 61% - 80% tergolong Baik. Hal tersebut memberitahu bahwa responden menilai kinerja karyawan pada Fox Hotel Pekanbaru tergolong dalam keadaan baik.

Uji Signifikansi (Uji t) Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan

Dari hasil uji t diketahui bahwa t hitung $(-2.756) < t$ tabel 2.365 dengan signifikansi nya $0,028 > \text{signifikansi } 0,005$, artinya tidak terdapat hubungan lingkungan kerja fisik secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan *food and beverage service* Fox Hotel Pekanbaru.

Uji Signifikansi (Uji t) Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kinerja Karyawan

Dari hasil uji t diketahui bahwa t hitung $4.795 > t$ tabel 2.365 dengan signifikansi $0,002 < \text{signifikansi } 0,005$, artinya terdapat hubungan lingkungan kerja non fisik secara positif dan signifikansi pada kinerja karyawan *food and beverage service* Fox Hotel Pekanbaru.

Uji Simultan (Uji F/ANOVA)

Dari hasil pengujian secara simultan diperoleh hasil f hitung $12.271 > f$ tabel 4,46 dengan signifikansi $0.005 \leq \text{signifiaknsi } 0.005$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja karyawan *food and beverage service* Fox Hotel Pekanbaru.

Regresi Linear Berganda Antara Lingkungan Kerja Fisik Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan perhitungan SPSS 25, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = 8.762 + (-0,235 X1) + 1.337 X2 + e$
dapat disimpulkan persamaan linear berganda sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 8.762 dengan kata lain, jika x_1 dan x_2 keduanya nol, kinerja fisik dimungkinkan pada 8.762.
2. Untuk setiap kenaikan unit pada variabel nilai lainnya dan koefisien regresi -0,235 untuk lingkungan kerja yang sesuai, ada penurunan kinerja karyawan sebesar 0,2235. Kebalikannya juga benar: penurunan nilai variabel yang mewakili lingkungan kerja fisik akan menyebabkan kenaikan nilai variabel kinerja karyawan.
3. Memiliki variabel lingkungan kerja non-fisik yang naik satu unit dan variabel lain dengan nilai yang stabil menghasilkan keuntungan 1,337 poin dalam kinerja karyawan jika kedua variabel tetap nilainya konstan.

Koefisien Determinasi (R^2) Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Diketahui R Square merupakan koefisien determinasi. R Square = 0,778, atau 77,8%, menunjukkan pentingnya faktor fisik dan non-fisik tempat kerja dalam menentukan kinerja individu. Dengan kata lain, variabel fisik dan non-fisik di tempat kerja menyumbang 78,2% dari varians dalam kinerja dan sisanya 22,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Indeks pencahayaan termasuk pencahayaan yang baik dan sesuai pada restoran dinilai dalam kategori sangat baik dengan rasio 81%,

- dimana rentang kriteria penilaian sangat baik adalah 81%-100%.
- 2) Indeks suhu termasuk kategori baik suhu di ruang makan yang dinyatakan dalam proporsi 78% dimana kisaran skor yang baik antara 61% - 80%.
 - 3) Indeks sirkulasi udara termasuk pertukaran udara yang baik pada restoran dengan rasio 78% dimana kisaran skor yang baik antara 61% - 80%.
 - 4) Indeks kebisingan termasuk suara alat kerja sudah baik pada restoran dengan rasio 80% dimana kisaran skor baik antara 61% - 80%.
 - 5) Indeks aroma termasuk baik aroma pada restoran dengan rasio 78% dimana kisaran skor baik antara 61% - 80%.
 - 6) Indeks warna termasuk warna dinding sudah baik pada restoran dengan rasio 80% dimana kisaran skor baik antara 61% - 80%.
 - 7) Indeks dekorasi termasuk dekorasi sudah baik pada restoran dengan rasio 80% dimana kisaran skor baik antara 61% - 80%.
 - 8) Indeks music termasuk musik yang diputar pada restoran dalam kategori baik dengan persentase 78% dimana interval kriteria skor baik diantara 61% - 80%.
 - 9) Indeks keamanan termasuk keamanan barang pribadi dan keamanan diri sendiri sudah baik dengan rasio 80% dimana kisaran skor baik antara 61% - 80%
 - 10) Pada variabel lingkungan kerja fisik secara keseluruhan sudah cukup baik dengan rasio 80 % dan total skor keseluruhan berjumlah 477. Diketahui hasil uji t lingkungan kerja fisik tidak berpengaruh positif terhadap kinerja karyawann.

- 11) Indeks hubungan karyawan dengan atasan mencakup motivasi dari atasan dan arahan dari atasan sangat baik dengan rasio 83% dimana kisaran skor sangat baik antara 81% - 100%.
- 12) Indeks hubungan sesama rekan kerja termasuk komunikasi yang baik dan saling membantu sudah baik dengan rasio 75% dimana kisaran skor baik antara 61% - 80%.
- 13) Pada variabel lingkungan kerja non fisik termasuk hubungan karyawan dengan atasan, hubungan sesama rekan kerja sudah baik dengan total skor keseluruhan berjumlah 158 dengan rasio 79%. Diketahui hasil uji t lingkungan kerja non fisik berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.
- 14) Indeks kualitas pekerjaan termasuk pekerjaan teliti dan cermat sudah baik dengan rasio 80% dimana kisaran skor baik antara 61% - 80%.
- 15) Indikator kuantitas pekerjaan termasuk hasil dalam menyelesaikan tugas sudah baik dengan rasio 78% dimana kisaran skor baik antara 61% - 80%.
- 16) Indeks ketepatan waktu termasuk menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditetapkan sudah baik dengan rasio 78% dimana kisaran skor baik antara 61% - 80%.
- 17) Indeks efektifitas pekerjaan termasuk memanfaatkan waktu sesuai SOP sudah baik dengan rasio 66% dimana kisaran skor baik antara 61% - 80%.
- 18) Indeks kemandirian termasuk menyelesaikan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain sudah baik dengan rasio 70% dimana kisaran skor baik diantara 61% - 80%.
- 19) Pada variabel kinerja karyawan secara keseluruhan dinyatakan sudah baik dengan total skor berjumlah 186 dengan rasio 74%. Diketahui

hasil uji t lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik berpengaruh terhadap kinerja karyawan *food and beverage service* Fox Hotel Pekanbaru.

- 20) Variabel lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik menyumbang 77,8% terhadap kinerja karyawan berdasarkan koefisien determinasi, dan selebihnya 22,2% dimanifestasi oleh variabel yang tidak diteliti

Saran

1. Pada variabel lingkungan kerja fisik dapat dilihat pada bab sebelumnya indikator yang terendah berkaitan tentang, temperatur, sirkulasi udara, aroma, dan musik, wajibnya pihak hotel perlu memperhatikan kondisi lingkungan fisik karyawan, sehingga dapat memberikan kenyamanan dan meningkatkan hasil kinerja karyawan dalam mencapai target.
2. Untuk temperatur agar diperhatikan suhu ruangan sesuai dengan kapasitas kunjungan tamu, agar tidak terjadi kegerahan dan nyaman pada saat bekerja.
3. Untuk sirkulasi udara agar diperhatikan dan ditambah tanaman hidup untuk menyerap udara kotor sehingga memberi kesegaran udara.
4. Untuk aroma agar diperhatikan pengharum ruangan agar tidak tercium aroma tidak sedap yang muncul dari daerah dapur.
5. Untuk musik agar diperhatikan dan diperbanyak jumlah musik supaya tidak bosan dan tetap semangat dalam menyelesaikan pekerjaan.
6. Pada variabel lingkungan kerja non fisik dapat dilihat indikator yang terendah berkaitan tentang hubungan sesama rekan kerja, maka dari itu pihak hotel dan karyawan

harus sering melakukan *briefing* dan *training* agar terjalin nya komunikasi dan kekeluargaan didalam lingkungan pekerjaan.

7. Untuk sesama rekan kerja perlu nya kerja sama dalam tim sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat tepat terarah, tidak egois dan dapat menerima masukan dari yang lain.
8. Pada variabel kinerja karyawan dapat dilihat indikator yang terendah berkaitan tentang efektifitas pekerjaan, maka dari itu perlu diperhatikan SOP dalam bekerja, agar pekerjaan yang dilakukan sesuai dan tepat.
9. Untuk efektifitas pekerjaan agar diperhatikan dalam pemanfaatan waktu dan bahan baku dalam menyelesaikan pekerjaan agar maksimal dan tidak membuang waktu dan bahan baku dengan percuma.
10. Secara keseluruhan berdasarkan penelitian yang penulis lakukan lingkungan kerja di Fox Hotel Pekanbaru sudah baik, dan wajib menunjang lagi dari periode ke periode sehingga memberikan citra hotel yang baik kepada tamu.

Reformasi Birokasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung: PT. Refika Aditama

Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Cv. Mandar maju

Sedarmayanti. 2011. *Tata Kerja Dan Produktivitas Kerja Suatu Tinjauan Dari Aspek Ergonomik Atau Kaitan Antara Manusia Dengan Lingkungan Kerjanya*. Bandung: Cv. Mandar Maju

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2005. *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta : Kencana
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Dan Praktik)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2019. *Evaluasi Kinerja Sdm*. Bandung: Pt. Refika Aditama
- Sedarmayanti. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*